

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan Islam terhadap remaja awal pada lingkungan keluarga di Kelurahan Kuin Cerucuk yang terdiri dari pendidikan akidah, ibadah, akhlak dan Al-Qur'an telah ditanamkan orangtua sejak dini lalu dibentuk dan diberi penguatan saat anak sudah memasuki masa remaja awal dengan melihat berbagai aspeknya, baik dari psikologi agama maupun psikologi perkembangannya, yaitu:

1. Pendidikan akidah terhadap remaja awal pada lingkungan keluarga di Kelurahan Kuin Cerucuk sejatinya telah dilaksanakan secara umum namun belum bisa tercover secara keseluruhan. Aspek pendidikan akidah pada ranah *ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat* dan *sam'iyat* pada keluarga yang berpendidikan strata 1 hingga menengah atas telah dikenalkan terhadap anak sejak dini secara sederhana, lalu diberi penguatan, pengawasan dan keteladanan pada remaja dengan contoh logis sederhana. Sedangkan pada keluarga berpendidikan menengah pertama dan dasar belum dapat memberikan penguatan, pengawasan dan keteladanan terhadap remaja dengan contoh logis sederhana.
2. Pendidikan ibadah terhadap remaja awal pada lingkungan keluarga di Kelurahan Kuin Cerucuk sejatinya telah diperkenalkan terhadap anak, hanya saja pada beberapa keluarga belum dapat memberikan pendidikan tersebut

secara maksimal. Keluarga yang berpendidikan strata 1 hingga menengah atas telah mengenalkan ibadah shalat, puasa dan zakat sejak dini lalu memberikan penguatan pada saat remaja awal dengan keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan mengikutsertakan langsung pada kegiatan ibadah keagamaan. Sedangkan pada keluarga yang berlatar belakang pendidikan dasar belum memberikan keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan mengikutsertakan langsung terhadap anak saat remaja awal.

3. Pendidikan akhlak pada semua keluarga di Kelurahan Kuin Cerucuk sejatinya selalu mendukung dan memperkenalkan anaknya untuk berakhlak kepada orangtua, guru dan teman sebayanya. Hanya saja pada keluarga yang berlatar belakang pendidikan strata 1 hingga menengah atas dengan berbagai pekerjaan telah memberikan keteladanan, nasihat, pengawasan dan kekonsistenan pada setiap ucapan dan perbuatan setiap berinteraksi dengan anak, sehingga anak menjadi tunduk dan taat. Sedangkan pada keluarga yang berlatar belakang pendidikan dasar belum memberikan kekonsistenan dalam beberapa hal tersebut.
4. Pendidikan Al-Qur'an pada semua keluarga di Kelurahan Kuin Cerucuk sejatinya telah memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terhadap anak sejak kecil sebagai wujud usaha pendidikan Al-Qur'an. Hanya saja pada keluarga yang berpendidikan strata 1 dengan pekerjaan PNS; guru; karyawan lebih gemar dalam mendorong anak untuk membaca, menghafal dan memfasilitasi anak dalam pendidikan Al-Qur'an. Pada keluarga yang berlatar pendidikan menengah atas dengan pekerjaan buruh; pedagang; IRT juga gemar

mendorong anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an hanya saja belum dapat memfasilitasi anak dalam pendidikan Al-Qur'an lebih jauh. Sedangkan pada keluarga yang berlatar belakang pendidikan pertama dan dasar dengan pekerjaan buruh-tukang-IRT telah gemar pula mendorong anak dalam membaca Al-Qur'an namun belum memberikan penegasan yang kuat pada masa remaja awalnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan kepada:

1. Orangtua

- a. Harus memahami konsep dan praktik ajaran Islam mengenai pendidikan Islam baik ranah akidah, ibadah, akhlak dan Al-Qur'an melalui *parenting*, membaca, atau menyaksikan siaran yang relevan.
- b. Mengutamakan keteladanan, pembiasaan dan pengawasan dalam mendidik anak khususnya masa remaja awal.
- c. Meningkatkan kualitas diri dengan giat belajar baik secara formal maupun non-formal.
- d. Mengupayakan penanaman pendidikan Islam sedini mungkin sehingga saat usia remaja awal tinggal membentuk dan memberikan penguatan untuk menuai hasil.

2. Masyarakat

- a. Memberikan suara tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga.

b. Mendukung semua pihak yang peduli terhadap pendidikan Islam dalam keluarga maupun pada lembaga formal dan non-formal lainnya yang sejalan.

3. Ilmuwan dan agamawan

a. Lembaga sekolah formal maupun perguruan tinggi pada bidang agama atau tarbiyah dapat memasukkan materi atau program khusus yang berkonsentrasi pada pendidikan keluarga.

b. Agamawan dapat menjadikan hasil dalam penelitian sebagai referensi dakwah kepada semua pihak mengenai penyuluhan pendidikan Islam untuk keluarga secara teori maupun praktis.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini nyatanya masih jauh dari kata sempurna, sehingga sangat terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk menggali pendidikan Islam ranah keluarga sebagai referensi dan penguatan tambahan. Bisa saja menggali salah satu aspek pendidikan Islam secara spesifik pada kelurahan-kelurahan lainnya yang ada di Banjarmasin atau pada provinsi lainnya sebagai gambaran pembandingan mengenai sejauh mana pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini telah berjalan.